



Info Artikel:

Disubmit pada 01 Desember 2023

Direview pada 01 Desember 2023

Direvisi pada 23 Desember 2023

Diterima pada 04 Februari 2024

Tersedia secara daring pada 30 Maret 2024

## **Kesantunan Berbahasa antar Mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim**

**Aulia Ulfa<sup>1</sup>, Nia Astuti<sup>2</sup>, Yuhafliza<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email: [ulfaaulia372@gmail.com](mailto:ulfaaulia372@gmail.com), [niaastuti89@gmail.com](mailto:niaastuti89@gmail.com), [yuhafliza5@gmail.com](mailto:yuhafliza5@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran dalam berbahasa secara santun sering terjadi dalam kehidupan mahasiswa, karena mahasiswa selalu melakukan komunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan bahasa sebagai sarana komunikasi dan interaksi tersebut biasa terjadi dimana saja dan kapan saja, baik lingkup formal maupun nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia Universitas Almuslim, (2) mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia Universitas Almuslim. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peristiwa berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah tuturan kesantunan berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam, teknik transkripsi, dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu (1) tabulasi data, (2) penyajian data, (3) interpretasi, dan (4) penarikan kesimpulan. Bentuk kesantunan berbahasa antar mahasiswa yang berwujud (1) kalimat deklaratif menaati maksim (a) kearifan, (b) pujian, dan (c) kemufakatan; (2) kalimat interogatif menaati maksim (a) kearifan dan (b) pujian; (3) kalimat imperatif menaati maksim (a) kearifan; (4) kalimat ekslamatif menaati maksim (a) kearifan. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis kesantunan berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim mendapat respon yang baik.

**Kata Kunci:** kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan, tindak tutur, pembelajaran Bahasa Indonesia

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by language politeness in the learning process. Polite language often occurs in students' lives, because students always communicate and interact with each other using language as a means of communication and this interaction usually occurs anywhere and at any time, both formal and professional. non-formal. This research aims to (1) describe the forms of language politeness between Indonesian language students at Almuslim University, (2) describe the forms of language politeness between Indonesian language students at Almuslim University. This research is a qualitative descriptive study. The research subject is language events between Indonesian language students. The object of this research is polite speech between Indonesian language students. Data collection was carried out using recording techniques, transcription techniques and note-taking techniques. Data analysis in this research uses qualitative descriptive analysis methods, namely (1) data tabulation, (2) data presentation, (3)*

*interpretation, and (4) drawing conclusions. A form of language politeness between students in the form of (1) declarative sentences obeying the maxims of (a) wisdom, (b) praise, and (c) consensus; (2) interrogative sentences obey the maxims of (a) wisdom and (b) praise; (3) the imperative sentence obeys the maxim (a) of wisdom; (4) exclamative sentences obey maxim (a) of wisdom. So the results of this research can be concluded that the analysis of language politeness between Indonesian language students at Almuslim University received a good response.*

**Keywords:** *language politeness, politeness principles, speech acts, Indonesian language learning*

## **Pendahuluan**

Dalam berbahasa sehari-hari banyak mahasiswa yang tidak menggunakan kalimat dengan bahasa yang santun dalam bertutur kata dengan mitra tutur. Ketidaksantunan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, yakni kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dorongan rasa emosi penutur, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh mitra tutur dan sengaja memojokkan mitra tutur. Dosen pun sering menggunakan bahasa yang sangat kasar atau tidak santun dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh kepada kelancaran pembelajaran. Mahasiswa yang berbahasa dengan tidak santun akan membuat mahasiswa lain menjadi malu atau tertekan dalam bertutur kata sehingga akan berdampak pada kesantunan berbahasa sulit untuk diterapkan oleh mahasiswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Januari 2023, terdapat mahasiswa mengucapkan kalimat yang tidak sesuai kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran. Kesalahan dalam berbahasa secara santun sering terjadi dalam kehidupan mahasiswa, karena mahasiswa selalu melakukan komunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan bahasa sebagai sarana komunikasi dan interaksi tersebut biasa terjadi dimana saja dan kapan saja, baik lingkup formal maupun nonformal.

Bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang ketika sedang

berkomunikasi atau berinteraksi. Penutur bisa beranggapan bahwa tuturannya sudah santun, padahal bagi mitra tutur belum tentu tuturan itu santun. Kasus-kasus seperti inilah yang membuat kesantunan berbahasa menjadi penting untuk dikaji dan diketahui agar komunikasi berjalan lancar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Kesantunan berbahasa sangat penting dalam dunia pendidikan. Mahasiswa adalah penerus bangsa. Jika siswa menggunakan bahasa yang tidak santun, maka akan lahir generasi yang arogan, kasar, tidak mempunyai nilai-nilai etika dan agama. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibina dan diarahkan berbahasa santun sebab mahasiswa adalah generasi penerus yang akan hidup sesuai dengan zamannya. Selain itu, kesantunan berbahasa merupakan salah satu pendidikan berkarakter. Pendidikan akan tidak maju ketika sumber daya manusia mempunyai karakter yang buruk. Hal tersebut berarti kesantunan berbahasa sangat diperlukan keberadaannya dalam dunia pendidikan.

Kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa ke mahasiswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga mempunyai bentuk kesantunan yang berbeda pula.. Hal tersebut juga menjadi alasan objek penelitian ini adalah mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Analisis Kesantunan

Berbahasa Antar Mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim”.

## Metode Penelitian

Latar belakang dan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah masalah-masalah faktual. Maksudnya, masalah kesantunan berbahasa adalah masalah yang sedang dihadapi oleh pemakai bahasa Indonesia sekarang. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dihasilkannya dikategorikan kesatuan berbahasa oleh Mahasiswa Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Almuslim.

Menurut Sudaryanto (2022:62) bahwa penelitian yang deskriptif itu tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya, hal itu merupakan cirinya yang pertama dan utama. Dalam hal ini penulis membuat deskripsi tentang bagaimana tuturan Bahasa Indonesia yang digunakan oleh mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penulis juga mengumpulkan fakta-fakta mengenai respons para penutur bahasa Indonesia yang tidak menggunakan tuturan sarkasme yang diucapkan oleh mahasiswa lain di lingkup universitas Almuslim. Dengan demikian, dari kedua fakta tersebut di atas dapat diperoleh persepsi yang muncul dari penutur bahasa Indonesia ketika menerima suatu tuturan sarkasme mahasiswa bahasa Indonesia tersebut.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penulis mengidentifikasi serta mendeskripsikan masalah-masalah yang berkenaan dengan tuturan yang tidak santun dan respon penutur melalui wawancara. Selanjutnya, penulis memperoleh data bagaimana persepsi yang muncul dari para penutur bahasa

Indonesia ketika menerima tuturan yang tidak santun.

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengga mbarkan fenomena atau gejala yang terjadi di sekitar yang dapat dilihat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Moleong (2012:4). Data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut hasil penelitian yang akan dibahas: (1) Bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim; (2) Bagaimanakah faktor yang melatarbelakangi kesantunan berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ditemukan bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi antar mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim. Berikut ini data yang diperoleh berdasarkan teknik rekam, teknik catat dan teknik simak yang masuk ke pembahasan dilakukan peneliti.

### Analisis Data Kesantunan Berbahasa antar Mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim

Bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke siswa yang berwujud tuturan deklaratif, yakni maksim kearifan, kedermawanan, pemufakatan, dan

simpati; tuturan interogatif, yakni maksim kearifan, kedermawanan, dan simpati; tuturan imperatif, yakni maksim kearifan; tuturan ekslamatif, yakni maksim kearifan dan kedermawanan.

### **Faktor yang melatarbelakangi kesantunan berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim**

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi dan interaksi manusia dalam kehidupan sosialnya. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Menurut Mardikantoro (2012:89) penggunaan bahasa dan kebiasaan berbahasa dalam masyarakat erat kaitannya dengan ilmu sosiolinguistik dan pragmatik. Kedua bidang ilmu tersebut saling berhubungan satu sama lain, bahkan dapat dikatakan saling melengkapi.

Hal ini selaras dengan pendapat Rokhman (2003:79) bahwa situasi kebahasaan pada masyarakat dikaji secara mendalam dalam disiplin ilmu sosiolinguistik. Penggunaan bahasa dalam masyarakat menurut perspektif sosiolinguistik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor kebahasaan maupun faktor nonkebahasaan, misalnya faktor hubungan antarpemuter dan mitra tutur, faktor sosial, budaya, dan situasi. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi melalui tanda verbal atau tata cara berbahasa. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Berbahasa dengan santun mewujudkan komunikasi yang efektif. Penggunaan bahasa yang sopan, santun, sistematis, teratur, jelas, dan lugas mencerminkan pribadi pemuternya yang berbudi. Aktivitas berbahasa diperlukan prinsip kesantunan.

Dalam berkomunikasi, norma itu tampak dari perilaku verbal maupun perilaku nonverbalnya. Perilaku verbal dalam fungsi imperatif misalnya, terlihat pada bagaimana pemuter mengungkapkan perintah, keharusan, atau larangan melakukan sesuatu kepada mitra tutur, sedangkan perilaku nonverbal tampak dari gerak gerik fisik yang menyertainya. Norma sosiokultural menghendaki agar manusia bersikap santun dalam berinteraksi dengan sesamanya. Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi mencerminkan kesantunan. Terlebih pada saat berinteraksi antara mahasiswa dengan mahasiswa.

### **Simpulan**

Bentuk kesantunan berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim adalah sebagai berikut:

Bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi antar mahasiswa yang berwujud tuturan deklaratif, tuturan interogatif, tuturan imperatif. Bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi antar mahasiswa yang berwujud pada tuturan 4 data yang menaati maksim kearifan, 1 data tentang maksim kedermawanan, 1 data tentang maksim pemufakatan dan 2 data tentang maksim simpati. Tuturan yang terjadi di kalangan mahasiswa tersebut, masih tergolong cukup santun hal ini disebabkan karena mahasiswa masih memperhatikan kesantunan dalam berinteraksi dengan mitra tuturnya serta menghargai apa yang menjadi keinginan mitra tuturnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Almuslim bervariasi terdiri dari faktor tempat dan suasana tutur, peserta tutur dan situasi, tujuan tutur, pokok tuturan dan sarana tuturan. Berbahasa dengan santun bukan hanya dapat menjaga keharmonisan dalam

berkomunikasi dengan orang lain, namun juga dapat membentuk citra diri yang baik bagi penutur sendiri. Oleh karena itu penutur hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah kesantunan ketika bertutur. Kaidah-kaidah tersebut diantaranya yakni sikap kerendahan hati penutur, sikap menghormati mitra tutur, dan menjaga perasaan mitra tutur. Bila penutur mampu bertutur dengan santun, dengan mematuhi kaidah-kaidah tersebut yang semuanya telah terejawantakan dalam prinsip kesantunan Leech, maka peserta tutur akan memperoleh manfaat ganda yaitu keharmonisan dalam melakukan interaksi dengan orang lain sekaligus dapat membentuk citra diri yang positif bagi peserta tutur tersebut.

#### **Saran (*Optional*)**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada mahasiswa Bahasa Indonesia Universitas Almuslim agar mempertahankan dan meningkatkan penggunaan bentuk kesantunan berbahasa antar mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Almuslim.

Kesantunan berbahasa merupakan memiliki pengaruh besar dalam interaksi. Oleh karena itu, diharapkan agar para antar mahasiswa lebih mengoptimalkan penggunaan bahasa yang santun ketika berinteraksi antar mahasiswa. Dengan demikian, interaksi yang terjadi antar mahasiswa akan berjalan dengan baik serta menghindari ketidaknyamanan antar mahasiswa

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas mengenai kesantunan berbahasa. Di antaranya perbandingan kesantunan berbahasa pada mahasiswa Universitas Almuslim.

#### **Ucapan Terima Kasih (*Optional*)**

Penulis mengucapkan terimakasih atas pengarahan dan bantuan kepada Drs. M. Taufiq, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Almuslim, Muhammad Darwis, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim, Nia Astuti, S.Pd M.Pd selaku pembimbing utama dan juga kepada Yuhafliza, M.Pd selaku pembimbing ke dua.

Ucapan terimakasih yang sama kepada bapak/ibu dosen yang telah peneliti mengajar berbagai ilmu terutama yang berkaitan dengan bidang pembelajaran. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti kepada sahabat yang sudah banyak membantu peneliti dan memberikan dukungan motivasi yang luar biasa dan tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang sama-sama sedang menempuh pendidikan yang sama dengan peneliti. Dalam penulisan karya tulis ini, masih banyak kelemahan dan kekurangan karena terbatasnya pengetahuan penulis. Justru itu kritik dan saran yang membangun semangat peneliti harapan untuk perbaikan pada masa yang datang.

Terimakasih juga kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Akhirnya semua jasa dan amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

#### **Daftar Pustaka**

Mardikantoro, Haribakti. 2012. *Pilihan Bahasa Masyarakat Samin dalam Ranah Keluarga. Journal of Culture literature and Linguistik*. Humaniora Vol.24, No. 3 Oktober 2012: 345- i357

- Moeleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rokhman, Fathur. 2003. *Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Wibahasa: Kajian Sociolinguistik di Banyumas*. Disertasi. Yogyakarta. UGM.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.